

BAB I

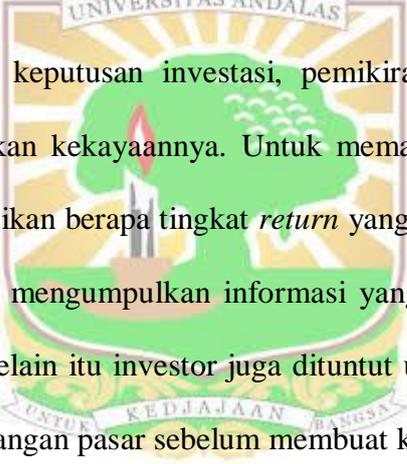
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di Indonesia Pasar Modal telah mengalami perkembangan secara signifikan dari jaman kolonial Belanda sampai sekarang. Hal ini dapat dilihat pada saham Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan tentang meningkatnya intensitas jual beli saham di pasar modal serta dapat juga dilihat dari jumlah emiten. Perkembangan pasar modal di Indonesia juga didukung oleh pemerintah seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah.

Selain di dukung oleh regulasi yang dibuat oleh pemerintah, perkembangan pasar modal di Indonesia juga diakibatkan dari perkembangan teknologi yang cepat. Saat ini, kemajuan teknologi informasi berkembang pesat, terutama untuk pengembangan internet. Orang-orang dapat dengan mudah mendapatkan informasi dan data dari internet tentang apa yang mereka cari, dan memperbarui informasi mereka dan memahami apa yang terjadi di sekitar mereka. Ini juga memberikan dampak bagi perilaku investor. Komunikasi digital melalui internet investor dengan dilengkapi internet yang didukung alat-alat baru seperti *gadget* agar mempermudah mendapatkan informasi tentang saham yang akan mereka beli, serta kinerja perusahaannya, laporan tahunan dan segala sesuatu yang diterbitkan di internet untuk melakukan analisis sebelum mereka memutuskan dan melakukan investasi.

Setiap Investor harus bisa membuat keputusan untuk mempertimbangkan resiko ketika mereka ingin menginvestasikan sumber daya mereka, yang diharapkan dan sekuritas mereka yang memilih. Pada dasarnya, ketika kita ingin memilih saham, kita dapat mempertimbangkan tentang dua analisis, yaitu analisis fundamental dan teknis. Untuk melakukan dua analisisitu Investor harus mendapatkan informasi yang cukup. Investor individu rasional akan menggunakan semua informasi relevan yang tersedia untuk membeli saham-saham yang mungkin untuk mereka beli. Hal ini membuat informasi keuangan yang memadai dan penting dapat diandalkan dalam keputusan keuangan.



Dalam membuat keputusan investasi, pemikiran awal investor adalah bagaimana memaksimalkan kekayaannya. Untuk memaksimalkan kekayaannya, investor akan memperhatikan berapa tingkat *return* yang akan didapatkan. Hal ini menuntut investor untuk mengumpulkan informasi yang relevan terhadap harga saham di pasar modal. Selain itu investor juga dituntut untuk mengetahui kinerja perusahaan dan perkembangan pasar sebelum membuat keputusan investasi.

Dalam hal kegiatan perdagangan saham yang membutuhkan banyak informasi, investor memiliki kesadaran akan informasi terhadap pencapaian potensi investor. Terkadang informasi yang diberikan oleh agen perusahaan tidak lengkap dan sering menyebabkan informasi yang asimetris, itu membuat para calon investor tidak mudah mendapatkan informasi yang tersedia mengenai saham dan perkembangannya. Informasi asimetri merupakan perbedaan informasi antara salah satu pihak dengan pihak lainnya dalam kegiatan ekonomi. Sehingga, investor dituntut untuk mencari informasi informasi kemudian dianalisis untuk

mendapatkan gambaran yang tepat dan analisis yang tepat terhadap keputusan investasinya.

Investor mempertimbangkan membeli saham-saham yang telah menarik perhatian mereka pertama kali (Barber dan Odean, 2008). Perhatian investor (*Investor Attention*) terhadap saham mengindikasikan bahwa investor tersebut kekurangan informasi (Bank, et al.2011). Sehingga investor mencari informasi melalui internet untuk membuat keputusan investasi. Hal ini sesuai dengan penelitian Bank, et al.2011. yang menyatakan bahwa peningkatan volume pencarian internet menyebabkan kenaikan volume perdagangan, meningkatkan likuiditas, serta meningkatkan *return* saham di masa depan dalam jangka pendek.

Hal penting dalam mempertimbangkan keputusan investasi adalah risiko yang harus ditanggung dari investasi tersebut. Umumnya semakin besar risiko, maka semakin besar pula tingkat *return* yang diharapkan (Tandelilin, 2001). Denganmendapatkan gambaran mengenai risiko dan *return* yang akan didapatkanbisa meminimalisir ketidakpastian risiko investasi, investor mencari informasi mengenai saham dan harga saham untuk mendapatkan gambaran mengenai risiko dan *return* yang akan didapatkan. Oleh karena itu, investor harus pandai-pandai mencari alternatif investasi yang menawarkan tingkat *return* yang paling tinggi dengan resiko tertentu, atau investasi yang menawarkan *return* tertentu pada tingkat resiko terendah (Tandelilin, 2001).

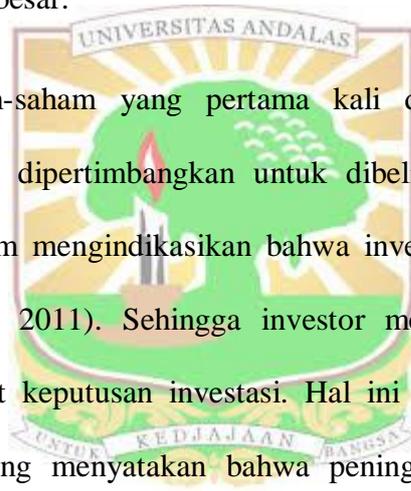
Selain berhubungan dengan *return* saham dimasa depan, perhatian investor (*Investor Attention*) juga dapat mempengaruhi likuiditas saham (Bank, et al.2011).

Dipasar dengan informasi yang tidak lengkap, investor cenderung untuk mencari informasi dari semua sekuritas. Akibatnya, sekuritas dengan perhatian investor yang lebih rendah menjadi kurang likuid (Ding dan Hou, 2011). Sebaliknya, semakin tinggi tingkat pencarian informasi pada saham akan meningkatkan jumlah informasi yang diterima investor menyebabkan saham yang diperdagangkan akan menjadi lebih aktif dan likuid (Usman dan Tandelilin, 2012).

Dalam berinvestasi, investor sangat memperhatikan imbal hasil (*return*). Dan setiap investor pasti menginginkan *return* yang tinggi dengan tingkat toleransinya akan risiko. Dan sesuai dengan konsep investasi yaitu, *high risk high return*. Investor yang memilih saham-saham berisiko tinggi dengan harapan tingkat pengembalian yang tinggi pula di masa depan. Dan komponen pendukung yang penting adalah volatilitas harga saham. Volatilitas harga merupakan varian dinamis dari sebuah asset dan dapat digunakan untuk pembentukan portofolio, manajemen risiko dan pembentukan harga. Volatilitas harga yang tinggi menyebabkan investor meninggalkan pasar dengan menjual asset untuk meminimalkan risiko investasi. Harga saham cenderung senantiasa naik dalam tiap transaksinya berarti menghasilkan *return* saham yang tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa saham tersebut digemari oleh para investor, sehingga menghasilkan volume perdagangan saham yang aktif.

Volatilitas harga adalah ukuran dalam presentase yang menyatakan seberapa besar kemungkinan harga saham dapat bergerak naik atau turun dalam suatu periode tertentu (Karnadjaja, et al. 2007). Dan menurut Wibowo (2004),

volatilitas harga saham adalah pada saat naik turunnya harga saham yang dipengaruhi oleh informasi di pasar modal. Volatilitas harga saham tersebut, merupakan risiko yang harus diterima oleh investor dalam melakukan kegiatan investasi di pasar modal. Bila volatilitas hariannya sangat tinggi maka harga saham akan mengalami kenaikan dan penurunan yang tinggi sehingga memberikan ruang untuk melakukan perdagangan atau transaksi demi mendapatkan keuntungan dari adanya perbedaan (margin) dari harga awal dengan harga akhir pada saat dilakukan transaksi. Meski demikian, resiko yang dimilikinya juga sangat besar.



Biasanya saham-saham yang pertama kali dapat menarik perhatian *investor attention* akan dipertimbangkan untuk dibeli para investor. *Investor attention* terhadap saham mengindikasikan bahwa investor tersebut kekurangan informasi (Bank et al. 2011). Sehingga investor mencari informasi melalui internet untuk membuat keputusan investasi. Hal ini sesuai dengan penelitian Bank et al. (2011) yang menyatakan bahwa peningkatan volume pencarian internet menyebabkan kenaikan volume perdagangan, meningkatkan likuiditas, serta meningkatkan *return* saham dimasa depan dalam jangka pendek.

Menurut Da et al. (2011) *return* abnormal, omset yang abnormal, laporan media, dan belanja iklan adalah proxy tidak langsung dari *investor attention*. Informasi tentang perusahaan yang terdapat di media tidak bisa memberikan jaminan bahwa menerima *investor attention*, kecuali bahwa investor telah membacanya. *Investor attention* dapat dilihat dari aktivitas pencarian yang dilakukan oleh investor. Ketika investor mencoba untuk menemukan informasi

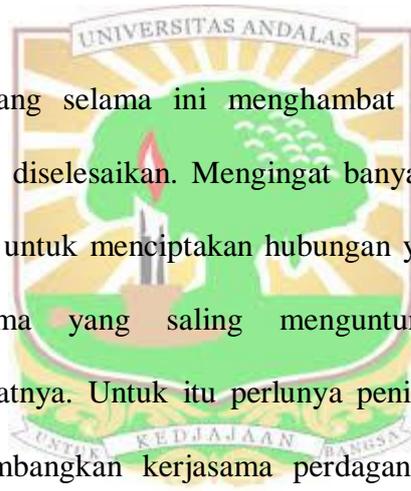
atau mencari semua informasi tentang saham, itu berarti bahwa investor memperhatikan saham itu.

Penelitian ini menggunakan indeks volume pencarian *Google* sebagai *direct proxy investor attention*. Proxy adalah suatu server yang menyediakan layanan untuk meneruskan setiap permintaan kita kepada server lain di internet. Dengan proxy, maka identitas komputer anda berupa IP menjadi tersembunyi dikarenakan yang dikenali server yang direquest adalah IP dari server proxy kita. Hal ini dapat diakses di *Google Trends*. *Google Trends* adalah alat yang menyediakan volume permintaan pada berbagai jenis industri yang akan membantu untuk memprediksi rilis data berikutnya (Choi Hyunyoung dan Varian Hall, 2009). Lebih mudahnya *Google Trends* adalah aplikasi web milik *google* yang dapat digunakan untuk mendapatkan informasi yang paling trend atau terkenal paling banyak menjadi perhatian orang di jagat dunia maya menurut *google*.



Menurut Da et al. (2009) alasan bahwa penelitian ini adalah menggunakan *Google Search Volume* sebagai *direct proxy investor attention* adalah popularitas *Google* di antara pengguna internet sebagai sumber mesin pencari untuk mengumpulkan informasi dan juga kemampuan indeks volume pencarian *Google* untuk menangkap perhatian publik yang tidak menangkap dengan berita. Volume pencarian *Google* menangkap perhatian investor individu atau investor retail yang telah membatasi sumber-sumber informasi. Biasanya, investor institusional memiliki sumber informasi yang lebih rinci.

Hubungan satu rumpun Indonesia dan Malaysia menjadi salah satu alasan ingin melihat investor yang ada di Malaysia. Selain itu Indonesia dan Malaysia memiliki ikatan kekerabatan satu sama lain di mana kedua negara memiliki akar sejarah, budaya dan peradaban yang sama. Ikatan kekerabatan ini seharusnya menjadi potensi tersendiri bagi hubungan kedua negara. Walaupun belakangan ini hubungan dua negara sedikit memanas seiring munculnya kasus misalnya seperti klaim Malaysia terhadap Tari Pendet, Reog Ponorogo dan lagu Rasa Sayange, masalah Ambalat serta Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang banyak bermasalah di Malaysia.



Permasalahan yang selama ini menghambat hubungan kedua negara hendaknya dapat segera diselesaikan. Mengingat banyaknya potensi yang dapat digali secara mendalam untuk menciptakan hubungan yang lebih baik lagi, serta meningkatkan kerjasama yang saling menguntungkan demi mencapai kesejahteraan masyarakatnya. Untuk itu perlunya peningkatan kemitraan kedua negara dengan mengembangkan kerjasama perdagangan dan investasi, serta kerjasama ekonomi lainnya. Untuk meningkatkan kerjasama investasi dua negara, perlu diadakan regulasi yang dapat memudahkan aktivitas para investor asing, terutama yang berasal dari Malaysia. Begitu juga sebaliknya, pemerintah Malaysia perlu mengupayakan kemudahan regulasi bagi investor Indonesia yang berinvestasi di Malaysia. Selain itu perlu juga reformasi birokrasi demi terciptanya iklim investasi harus diupayakan oleh kedua negara. Karena saat ini Malaysia menduduki ranking pertama investor asing di Indonesia dan begitu jugak sebaliknya dengan pengembang Malaysia tak mau kalah menjemput

peluang bisnis dari memuncaknya kegandrungan pemodal Indonesia terhadap investasi properti saat ini. Beberapa pengembang semakin serius menjajakan produk properti mereka langsung ke Indonesia.

PT Bursa Efek Indonesia (BEI) sedang menjajaki kerja sama dengan Bursa Efek Malaysia dalam membentuk market akses. Nantinya, pelaku pasar (investor) dari kedua negara bisa membeli saham di bursa yang berbeda melalui perantara perusahaan sekuritas (broker). Market akses yang dijalankan oleh bursa Indonesia dan Malaysia, nantinya memudahkan investor di Indonesia membeli saham perusahaan yang ada di Malaysia. Begitu juga sebaliknya, investor Malaysia bisa membeli saham perusahaan di Indonesia. (*Metrotvnews.com, Jakarta*)

Salah satu alasannya juga, Kondisi ekonomi yang kurang baik dialami tidak pada Indonesia saja, tapi juga negeri jiran Malaysia. Menteri Perdagangan Internasional dan Industri Malaysia menawarkan kerjasama untuk bersama-sama keluar dari krisis ini. Peningkatan kerja sama ekonomi regional adalah strategi yang tepat menghadapi ekonomi yang saat ini tengah melambat. Ini juga sebagai suatu strategi untuk memastikan ekonomi ASEAN terus berkembang pesat.

Penelitian ini akan menunjukkan sejauh mana *investor attention* dapat mempengaruhi *Return*, Likuiditas, dan Volatilitas *return* saham. Penelitian ini mengambil sampel pada perusahaan Manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015 dan Malaysia pada perusahaan properti & *real estate* yang terdapat di Bursa Malaysia (Kuala Lumpur Stock Exchange) tahun 2012-2015. Hal ini dikarenakan aktivitas saham perusahaan yang bergerak di kedua

sektor dan Negara tersebut mengalami pertumbuhan secara signifikan beberapa tahun belakang dan juga memiliki prospek yang sangat bagus untuk berinvestasi.

Hal ini diperkuat dengan adanya asumsi yang berdasarkan *International Yearbook of Industrial Statistic 2016* yang diterbitkan oleh *United Nations Industrial Development Organization (UNIDO)*, Indonesia berhasil masuk 10 besar negara industri manufaktur terbesar di dunia. Bahkan, Indonesia mampu melampaui negara industri lainnya seperti Inggris, Rusia, dan Kanada. (Sindonews.com, Rabu, 29 Maret 2017)

Sedangkan sektor properti & *real estate* di Malaysia sekarang adalah waktu yang tepat untuk membeli real estate di Malaysia mengingat perkembangan dalam perekonomian nasional. Sementara sektor properti & *real estate* di negara-negara lain telah menunjukkan penurunan, pasar di Malaysia terus terlihat menjanjikan. Dikarenakan Malaysia adalah negara yang sering dikunjungi oleh wisatawan setelah Singapore di Negara ASIA, maka banyaknya jumlah wisatawan yang datang juga membuka peluang bagi pengusaha yang bergerak dibidang properti & *real estate* untuk terus mengembangkan usaha *real estate* itu. (Taufik Hasan, 29 maret 2016)

Beberapa penelitian yang membahas topik mengenai pengaruh *Investor Attention* terhadap *Return*, Likuiditas dan Volatilitas *return saham* adalah dari Noviana Icha Puspita Sari, Alexander Jatmiko Wibowo yang menjelaskan mengenai pengaruh perhatian investor terhadap saham perusahaan pada Return saham, likuiditas, dan perbandingan volatilitas return antara

perusahaan manufaktur di Indonesia dan India di tahun 2011-2013. Perhatian investor diukur dengan proxy langsung yaitu *Google Search Volume Index* dari tren Google. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Dan diolah dengan analisis regresi. Sampel dikumpulkan dari bursa efek Indonesia dan bursa saham India.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa perhatian investor diukur dengan menggunakan indeks volume pencarian Google telah mempengaruhi likuiditas saham secara signifikan dan volatilitas perusahaan manufaktur di Indonesia. Sementara hasil untuk pertunjukan di India bahwa perhatian investor hanya berpengaruh signifikan terhadap volatilitas return manufaktur perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, laporan masalah adalah:

1. Apakah *investor attention* berpengaruh terhadap Likuiditas, *Return* saham, dan Volatilitas *return* saham pada perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah *investor attention* berpengaruh terhadap Likuiditas, *Return* saham, dan Volatilitas *return* saham pada perusahaan properti & *real estate* di Malaysia yang terdaftar di Kuala Lumpur *Stock Exchange*?
3. Bagaimanakah perbedaan antara *investor attention* dari informasi saham perusahaan manufaktur di Indonesia dan properti & *real estate* di Malaysia dalam hal Likuiditas, *Return* saham dan Volatilitas *returns* saham?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh perhatian investor dari informasi saham perusahaan pada Likuiditas saham, *Return* saham dan Volatilitas *return* saham pada perusahaan manufaktur di Indonesia
2. Untuk menguji pengaruh perhatian investor dari informasi saham perusahaan pada Likuiditas saham, *Return* saham dan Volatilitas *return* saham pada perusahaan properti & *real estate* di Malaysia
3. Untuk memperlihatkan bagaimana perhatian investor terhadap Likuiditas saham, *Return* saham dan Volatilitas *return* saham pada perusahaan Manufaktur di Indonesia dan perusahaan properti & *real estate* di Malaysia

1.4 Manfaat Penelitian Hasil

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Investor

Membantu investor dalam pengumpulan informasi dan pengambilan keputusan investasi yang menguntungkan.

2. Perusahaan

Mendorong perusahaan untuk memberikan informasi yang jelas dan lengkap kepada *stakeholder*, sehingga mampu menarik calon investor yang ingin menginvestasikan kelebihan dananya.



3. Akademis

Sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengetahui bagaimana pengaruh *investor attention* terhadap *return*, likuiditas dan volatilitas *return* saham.

1.5 Sistematis Penulisan

Sistematika penulisan adalah :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini menguraikan tentang teori - teori yang berkaitan dengan judul.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang metodologi yang akan digunakan terkait judul

BAB IV : HASIL PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan hasil dan pembahasan terkait dengan judul

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya.

